


Potensi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Berbasis Ekonomi Kreatif dan Pariwisata sebagai Sektor Unggulan Daerah Malahayu, Kabupaten Brebes

Micro, Small and Medium Enterprises Based on Creative Economy and Tourism as a Leading Sector in Malahayu Area, Brebes Regency

Tarsa^{1*}, Azizah Indriyani²

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes, Indonesia

E-mail: *¹tarsa@gmail.com, ²azizahindriyani@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article History: Received: 26 Feb 2023 Revised: 27 Feb 2023 Accepted: 28 Feb 2023</p> <hr/> <p>Keywords: MSME, Creatives Economy, Tourism</p>	<p><i>The unit Micro, small and medium-sized enterprises (MSME) is a business unit that positively affects the economy and the arteries of the regional and national economy. MSME products were considered the flagships of international trade. However, there are still some MSME products such as creative MSME and tourism products that require special attention in MSME product development. The aim of this work was to analyze possible uniqueness, local knowledge and institutions in the development of creative economy and tourism based on MSME products. As an analytical method, a qualitative descriptive analytical method was used, which uses a SWOT analysis (Strength, Weakness, Opportunities and Threats), which is based on the information obtained from the results of in-depth interviews of the key people managing the information. Tourist destination. Findings indicate that to identify the strengths, weaknesses, opportunities and threats of MSME-based creative industries and tourism so that it can be used as a benchmark for formulating strategies and models to strengthen MSME products that require an active role of the government and the government. local communities. participate in the development of creative economy and tourism based on SME, and the role of institutions is one of the most important issues in the development of creative economy and tourism based on SME.</i></p> <p><i>This is an open access article under the CC BY-SA license.</i></p>
<p>Corresponding Author: Tarsa Email: tarsa@gmail.com</p>	

Abstrak

Unit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan unit usaha yang memberikan dampak positif bagi perekonomian dan arteri perekonomian daerah dan nasional. Produk UMKM dinilai menjadi produk unggulan dalam perdagangan internasional. Namun, masih ada beberapa produk UMKM seperti produk UMKM kreatif dan pariwisata yang perlu diberi perhatian khusus terkait pengembangan produk UMKM. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis potensi keunikan, pengetahuan lokal dan kelembagaan dalam pengembangan produk UMKM berbasis ekonomi kreatif dan pariwisata. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis *Strength, Weakness, Opportunities, and Threats* (SWOT) berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam dengan key person pengelola destinasi pariwisata. pada pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan keterampilan manajemen usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman produk UMKM berbasis ekonomi kreatif dan pariwisata sehingga dapat dijadikan acuan dalam merumuskan strategi dan model penguatan produk UMKM yang memerlukan peran aktif pemerintah dan masyarakat lokal untuk berpartisipasi dalam pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif dan pariwisata serta peran kelembagaan merupakan salah satu hal terpenting dalam pembangunan UMKM berbasis ekonomi kreatif dan pariwisata.

Kata Kunci: UMKM, Ekonomi Kreatif, Pariwisata

1. PENDAHULUAN

(Tarsa, Azizah Indriyani)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah Berbasis Ekonomi Kreatif dan Pariwisata
sebagai Sektor Unggulan Daerah Malahayu, Kabupaten Brebes

Sektor unggulan, memiliki potensi yang sangat besar untuk tumbuh lebih cepat, dibandingkan sektor lainnya dalam suatu daerah terutama, adanya faktor pendukung terhadap sektor unggulan yaitu dengan adanya pertumbuhan tenaga kerja yang terserap, akumulasi modal, dan juga kemajuan teknologi (*technological progress*)[1]. Dengan adanya penciptaan peluang investasi, juga dapat dilakukan dengan memberdayakan potensi sektor unggulan yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan. Sektor unggulan daerah, berhubungan dengan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari daerah tersebut. Karena di dalam PDRB, terdapat informasi yang meliputi output sektor ekonomi atau kontribusi pada setiap sektor dan tingkat pertumbuhan pada suatu daerah yang meliputi, provinsi dan kabupaten/kota.

Sektor unggulan dan potensi perkembangan perekonomian wilayah memiliki suatu hubungan yaitu apabila suatu wilayah dapat mengoptimalkan sektor unggulan dengan optimal dan konsisten maka dapat meningkatkan perkembangan perekonomian wilayahnya[2]. Selain itu dengan perkembangan perekonomian wilayah yang tinggi juga mempengaruhi sektor unggulan dalam kontribusinya dalam peningkatan pendapatan ekonomi wilayah[3]. Pada setiap daerah memiliki perbedaan potensi sumber daya alam yang dihasilkan oleh suatu daerah yang akan mempengaruhi hasil produksi masing-masing daerah tersebut. Pemerintah daerah membuat kebijakan otonomi daerah agar setiap daerah dapat mengurus rumah tangganya sendiri dan memaksimalkan potensi ekonomi yang dimiliki daerah tersebut[4].

Untuk mencapai hal tersebut, pemerintah daerah sebagai penyelenggara pemerintahan di daerah harus memanfaatkan dan mengembangkan sektorsektor ekonomi yang ada di daerah tersebut, khususnya sektor-sektor ekonomi yang potensial bagi kenaikan PDRB. Sektor-sektor ekonomi yaitu sektor pembentuk angka PDRB yang berperan dalam menentukan laju pertumbuhan ekonomi, sedangkan pengembangan sektor ekonomi potensial diartikan sebagai upaya untuk mengubah atau menaikkan keadaan yang ada pada sektor-sektor ekonomi potensial, guna meningkatkan PDRB. Pemberdayaan UMKM di tengah arus globalisasi dan tingginya persaingan membuat UMKM harus mampu menghadapi tantangan global, seperti meningkatkan inovasi produk dan jasa, pengembangan sumber daya manusia dan teknologi, serta perluasan area pemasaran[5]. Hal ini perlu dilakukan untuk menambah nilai jual UMKM, utamanya agar dapat bersaing dengan produk produk asing yang kian membajiri sentra industri dan manufaktur di Indonesia[6].

Unit usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan salah satu unit komersial penting perekonomian daerah dan nasional[7]. Produk UMKM dapat dijadikan sebagai bahan pokok perdagangan internasional seperti produk pertanian, produk tekstil, produk kerajinan dan produk lainnya dari potensi lokal. Produk UMKM merupakan produk yang dapat dikembangkan secara kreatif dan inovatif untuk meningkatkan kualitas produk UMKM dan bersaing di pasar domestik maupun internasional. Selain produk UMKM yang diolah dengan potensi lokal, juga terdapat peluang alam lokal dengan ragam seni dan budaya yang memiliki ciri khas tertentu, seperti tinggalan arkeologi fisik. Potensi alam setempat dapat diperkenalkan dan dimanfaatkan sebagai tujuan wisata yang menarik.

Sektor unggulan adalah sektor yang keberadaannya pada saat ini telah berperan besar kepada perkembangan perekonomian suatu wilayah, karena faktor anugerah (*endowment factors*) yaitu mempunyai keunggulan/keunggulan/kriteria[8]. Selanjutnya faktor ini berkembang lebih lanjut melalui kegiatan investasi dan menjadi tumpuan kegiatan ekonomi. Berdasarkan hal tersebut perlu adanya pengembangan sumber daya yang ada di suatu wilayah secara optimal sebagai solusi untuk mengatasi masalah penghambat pembangunan suatu wilayah[9]. Pengembangan sumberdaya wilayah yang berupa pertanian menjadi salah satu alternatif yang dijadikan sebagai potensi untuk dikembangkan. Dengan adanya pengembangan sumberdaya wilayah pertanian diharapkan dapat mengurangi kesenjangan pembangunan wilayah[10].

Pariwisata dapat didefinisikan sebagai perjalanan sementara dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk beristirahat secara fisik dan mental setelah aktivitas kerja dan keluarga[11]. Kunjungan wisatawan ke destinasi wisata menimbulkan interaksi dengan masyarakat lokal, sehingga proses pengenalan budaya lokal terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Budaya ini merupakan kearifan lokal. Kearifan lokal dicirikan oleh: pelajaran tentang nilai-nilai moral dan budaya, pelajaran tentang kecintaan terhadap alam, dan pengaruh nenek moyang/tetua terhadap masyarakat[12].

Pengembangan pariwisata tentu saja akan memberikan dampak terhadap kondisi sekitar pariwisata, baik itu berupa dampak positif maupun dampak negatif[13]. Saat terjadi aktifitas pariwisata maka secara langsung akan mendapatkan suatu dampak tertentu pula. Dampak ini terjadi karena adanya perubahan aktifitas masyarakat yang sebelumnya tidak ada kegiatan menjadi ada kegiatan pariwisata, selain berpengaruh kepada masyarakat, juga berpengaruh kepada pemerintah daerah[14]. Pengembangan pariwisata pada suatu daerah mampu memberikan dampak-dampak yang dinilai positif, yaitu dampak yang diharapkan, peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan penerimaan devisa, peningkatan kesempatan kerja dan peluang usaha, peningkatan pendapatan pemerintah dari pajak dan keuntungan badan usaha milik pemerintah, dan sebagainya[15]. Masyarakat yang berada di lingkungan suatu pariwisata memiliki peran penting diantaranya dapat menjadi tenaga kerja di daerah obyek wisata[16].

Sektor pariwisata pada dasarnya merupakan kegiatan yang berhubungan dengan objek wisata dan kegiatan pendukung pariwisata. Pembangunan objek wisata ataupun kawasan wisata yang dikelola dengan baik oleh pemerintah daerah, memiliki efek berganda karena dapat mendorong tumbuhnya berbagai kegiatan ekonomi ikutan lainnya, seperti jasa perhotelan, restoran, jasa hiburan dan rekreasi, agen perjalanan, dan sebagainya[17]. Dengan mengacu potensi yang sangat besar dari sektor pariwisata, tentunya wajar bila sektor tersebut menjadi salah satu andalan pemerintah untuk meraup devisa. Kini sektor tersebut sudah ada di posisi kedua sebagai sektor penghasil devisa terbesar nasional.

Dalam era otonomi, sektor pariwisata tersebut tentunya akan menjadi potensi penerimaan bagi pemerintah daerah, di mana daerah memiliki kewenangan seluas-luasnya untuk mengelola daerahnya sendiri termasuk penerimaan, pembiayaan atas pengeluaran yang terjadi, sesuai regulasi yang mengatur tentang perimbangan keuangan dan pemerintahan daerah. Dengan demikian, daerah harus mampu menggali sumber-sumber baru sebagai potensi PAD dengan jalan mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya, salah satunya sektor pariwisata [18].

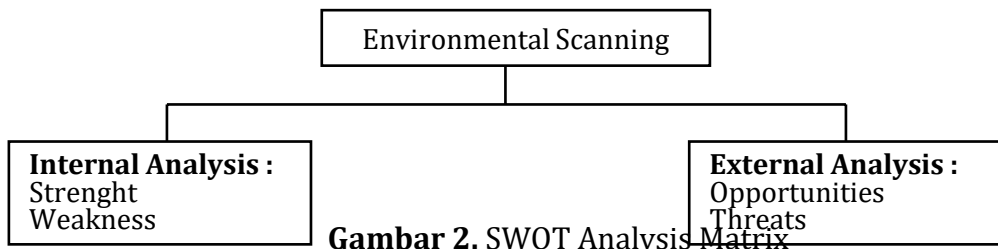
ASEAN menjadi pasar tunggal dan produksi pada tahun 2015. Hal ini berimplikasi pada bebasnya pergerakan barang, jasa dan modal, investasi serta sumber daya manusia yang berkualitas bebas antar negara. Hal ini berimplikasi positif bagi Indonesia, yaitu peluang untuk meningkatkan pangsa pasar di kawasan ASEAN. Ketahanan dan daya saing UKM Indonesia menjadi isu penting untuk diprioritaskan dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA/MEA) karena UKM selama ini diupayakan untuk meningkatkan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan rumah tangga dan mengurangi kemiskinan UKM. dan pariwisata sebagai sektor industri yang diharapkan mampu mempertahankan nilai-nilai positif dan kualitas yang ada pada unit-unit usaha[19].

Ekonomi kreatif adalah industri yang dihasilkan dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan, dan kemampuan individu/kelompok untuk meningkatkan kesejahteraan dengan menciptakan lapangan kerja, menciptakan dan memperkuat kreasi dan kreativitas mereka[18]. Ruang lingkup industri kreatif dapat mencakup banyak aspek. Pemerintah menekankan sektor ekonomi kreatif: periklanan; arsitektur; pasar barang-barang seni; kerajinan; perencanaan; mode; film, video dan fotografi; permainan interaktif; musik; seni pertunjukan; penerbitan dan percetakan; layanan komputer dan perangkat lunak; radio dan televisi; dan penelitian dan pengembangan[20]. Ekonomi kreatif cenderung bergantung pada kualitas sumber daya manusia, sedangkan industri manufaktur berorientasi pada kuantitas produk, sehingga ekonomi kreatif lebih terlihat pada kelompok industri kecil dan menengah[21].

2. METODE PENELITIAN

Metode analisis dalam penelitian ini adalah metode analisis SWOT dengan pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan data primer yang dikumpulkan melalui observasi langsung dan hasil wawancara mendalam. Metode analisis SWOT adalah suatu metode yang mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman suatu unit bisnis dengan cara memeriksa keadaan unit bisnis tersebut sebelum timbul masalah dan membantu merumuskan solusi terbaik untuk mengatasi masalah yang ada[22]. Kerangka dan matriks analisis SWOT ditunjukkan pada Gambar berikut.

Gambar 1. SWOT Analysis Framework



Gambar 2. SWOT Analysis Matrix

INTERNAL	EKSTERNAL
Strength: Apa yang menjadi keahlian pada suatu unit usaha?	Opportunities: Apapun dapat terjadi di luar kondisi unit usaha sehingga dapat berdampak positif apabila unit usaha mengambil keuntungan tersebut
Weakness: Apa yang dibutuhkan oleh suatu unit usaha untuk bertahan ?	Threats: Apapun dapat terjadi di luar kondisi unit usaha sehingga unit usaha harus mampu mempertahankan keberlangsungan unit usaha

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sektor unggulan akan memberikan nilai tambah dan produksi yang besar, memiliki multiplier effect yang besar terhadap perekonomian lain serta memiliki permintaan yang tinggi baik pasar lokal maupun pasar ekspor. Adanya sektor unggulan dapat meningkatkan perkembangan perekonomian suatu daerah. Analisis SWOT UKM kreatif dan pariwisata berbasis kearifan lokal. Secara umum, usaha kreatif dan pariwisata mengandalkan keunikan dan kearifan lokal untuk mengembangkan dan menumbuhkan perekonomian daerah setempat. Potensi keunikan dan kearifan lokal dapat berupa:

- a. Alam (pantai, gunung, gua, sungai, danau);
- b. Bangunan, benda dan tempat bersejarah (monumen, bangunan, tempat ibadah, candi, peralatan militer, prasasti, arca, fosil, benda, kota dan desa bersejarah);
- c. Masakan (makanan dan minuman tradisional);
- d. Budaya lokal (ritual adat, upacara adat, permainan tradisional);
- e. Pakaian daerah (baju adat dan motif kain);
- f. Seni pertunjukan (tari, sastra, film, cerita rakyat dan wayang); dan
- g. Seni rupa (lukisan, dekorasi dan relief).

Masih terdapat permasalahan dalam pengembangan UKM kreatif dan pariwisata. Permasalahan yang terkait dengan aspek industri, teknologi, sumber daya, kelembagaan dan keuangan/permodalan secara umum meliputi kurangnya promosi UKM kreatif dan pariwisata lokal, kurangnya sumber daya manusia untuk mengelola UKM kreatif dan pariwisata lokal, kurangnya permodalan dan masalah keuangan UKM kreatif dan pariwisata lokal, kurangnya dukungan pemerintah daerah untuk pengembangan UKM kreatif dan pariwisata lokal, peralatan teknis yang membantu mendukung proses produksi UKM kreatif masih belum digunakan.

Permasalahan UKM kreatif dan pariwisata berbasis kearifan lokal dapat dikurangi dengan mendukung upaya pemerintah daerah untuk mengembangkan dan mengembangkan UKM kreatif dan pariwisata lokal berupa dukungan dana pemerintah untuk membiayai operasional kegiatan kebudayaan. insentif bagi komunitas penggiat seni dan budaya, penyelenggaraan diskusi bersama antara pemerintah dan UKM kreatif dan pariwisata serta fasilitasi perizinan. Selain itu, keterlibatan masyarakat lokal dapat berkontribusi pada keberlanjutan UKM kreatif dan pariwisata lokal.

Permasalahan UKM kreatif dan pariwisata lokal jika tidak diperhatikan menjadi kelemahan UKM kreatif dan pariwisata lokal, dimana pesaing takut akan memperlambat perkembangan UKM

(Tarsa, Azizah Indriyani)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah Berbasis Ekonomi Kreatif dan Pariwisata
 sebagai Sektor Unggulan Daerah Malahayu, Kabupaten Brebes

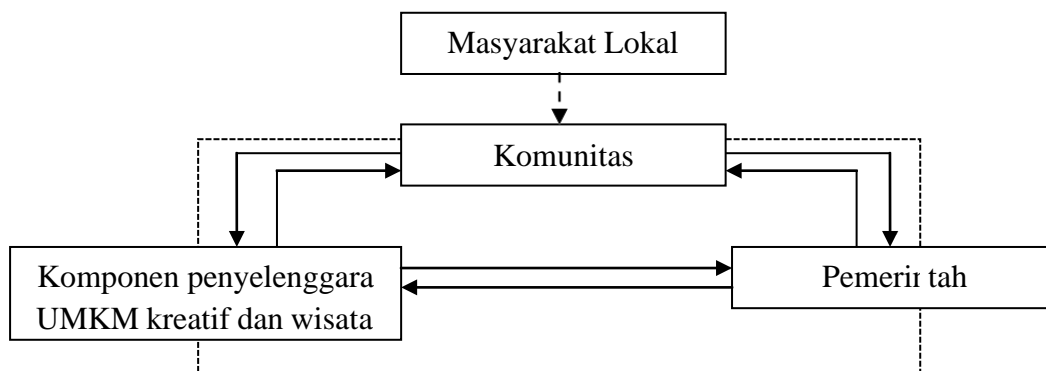
kreatif dan pariwisata lokal. Selain itu, bahaya/hambatan lain yang tidak dapat diprediksi, khususnya di destinasi wisata berbasis potensi alam, adalah bencana alam dan siklus musim yang silih berganti. Peluang dan kelemahan merupakan faktor internal yang dijadikan tolak ukur analisis faktor strategis internal, sedangkan peluang dan ancaman merupakan faktor eksternal yang dijadikan tolak ukur analisis faktor strategis eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berhubungan dengan keadaan UKM kreatif dan pariwisata berupa keuangan, operasional, sumber daya manusia (SDM), penelitian dan pengembangan, sistem informasi manajemen, budaya dan pemasaran di unit usaha, sedangkan faktor eksternal adalah faktor eksternal.

UKM kreatif dan pariwisata di bidang ekonomi, lingkungan industri dan ekonomi makro, politik, hukum, teknologi, kependudukan dan sosial budaya. Kedua faktor tersebut mempengaruhi pengambilan keputusan UKM kreatif dan pariwisata. Gambaran kemungkinan, kelemahan, peluang dan ancaman UKM kreatif dan pariwisata dirangkum dalam bentuk matriks SWOT, yang dapat dijadikan acuan dalam jangka panjang untuk pengembangan dan strategi pengembangan UKM kreatif dan pariwisata lokal. Sektor unggulan akan memberikan nilai tambah dan produksi yang besar, memiliki multiplier effect yang besar terhadap perekonomian lain serta memiliki permintaan yang tinggi baik pasar lokal maupun pasar ekspor. Adanya sektor unggulan dapat meningkatkan perkembangan perekonomian suatu daerah.

Adapun SWOT UMKM pariwisata kreatif dan kearifan lokal jika diterjemahkan berdasarkan UMKM kreatif dan pariwisata beberapa provinsi di Jawa Tengah khususnya Desa Malahayu Kabupaten Brebes, dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kawasan tempat wisata Waduk Malahayu. Analisis SWOT tempat wisata Waduk Malahayu di Kabupaten Brebes dijelaskan sebagai berikut:
 - 1) Kekuatan merupakan potensi wisata religi dan wisata alam yang menunjukkan kearifan lokal masyarakat Kabupaten Brebes khususnya desa Malahayu;
 - 2) Kelemahannya adalah kurangnya komunikasi antara kelompok kepentingan pengembangan pariwisata dan kualitas sumber daya manusia yang dinilai masih lemah;
 - 3) Peluang meliputi dukungan masyarakat dengan membentuk Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) yang memantau beberapa kelompok masyarakat seperti kelompok ojek, kelompok pedagang, organisasi pemuda dan PMPH (Perhimpunan Masyarakat Perlindungan Waduk); dan
 - 4) Bahaya adalah kondisi alam, terutama pada jalan yang mengarah ke objek wisata alam yang curam dan turunan yang curam.
- b. UMKM Kuliner makanan khas malahayu. Analisis SWOT dijelaskan sebagai berikut: 1) Kekuatan meliputi proses pembuatan makanan dengan menggunakan Alat Tradisional Non Mekanik (ATBM); 2) Peluang tersebut antara lain dukungan Pemerintah Kabupaten Berbes terhadap pengembangan kuliner malahayu; 3) kelemahannya adalah keterbatasan modal, kurangnya tenaga terampil dan lokal, sistem pengelolaan UMKM masih sederhana, dan sasaran pemasaran masih terbatas pada lokal wisdom; dan 4) ancaman termasuk persaingan dari dari daerah lain yang lebih beragam.

Gambar 3. Kelembagaan Pengembangan UMKM Kreatif dan Wisata



Kelembagaan UKM kreatif dan pariwisata juga menjadi aspek penting dalam pengembangan UKM kreatif dan pariwisata. Bahwa aspek kelembagaan merupakan salah satu aspek yang berperan

(Tarsa, Azizah Indriyani)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah Berbasis Ekonomi Kreatif dan Pariwisata sebagai Sektor Unggulan Daerah Malahayu, Kabupaten Brebes

penting dalam mencapai perkembangan industri pariwisata. Peran penting lembaga dalam UKM kreatif dan pariwisata dapat dilihat dari peran aktif masyarakat dengan membentuk dan berpartisipasi dalam kelompok masyarakat (komunitas) yang peduli terhadap UKM kreativitas dan pariwisata, seperti Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) dan beberapa lokal lainnya. komunitas komunitas Kelembagaan pengembangan UKM kreatif dan pariwisata juga dijabarkan dalam komunikasi antar pemangku kepentingan.

Stakeholder sebagai aktor (individu atau kelompok) yang memiliki kepentingan terhadap suatu kebijakan atau program yang dapat diimplementasikan. Bahwa pihak yang berperan dalam pengembangan UKM kreatif dan pariwisata adalah negara, masyarakat setempat, dan penyelenggara UKM kreatif dan pariwisata. Interaksi antara negara, masyarakat lokal dan penyelenggara UKM kreatif dan pariwisata untuk pengembangan UKM kreatif dan pariwisata.

Masyarakat lokal berpartisipasi dan membentuk komunitas lokal seperti Pokdarwis, kelompok usaha dan lain-lain. Masyarakat lokal berperan dalam pemurnian dan pembuatan produk kreatif UMKM atau melestarikan kearifan lokal dengan bantuan pemerintah dan investor. Dewan juga bertindak sebagai motivator dan panduan bagi komunitas lokal. Masyarakat setempat merencanakan kegiatan pembangunan yang sesuai bersama dengan negara dan penyelenggara UKM kreatif dan swasta kondisi UKM kreatif dan pariwisata, yang kemudian diimplementasikan dalam bentuk kegiatan nyata, seperti menyelenggarakan pameran atau pameran produk UMKM kreatif di destinasi wisata lokal yang dapat dikunjungi wisatawan, dan menyelenggarakan kegiatan pelatihan bagi UKM kreatif.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kearifan lokal, UKM kreatif dan pariwisata memiliki beberapa potensi, kelemahan, peluang dan ancaman yang telah diidentifikasi berdasarkan situasi UKM kreatif dan pariwisata. Peluang, kelemahan dan ancaman UKM kreatif dan pariwisata dirumuskan dalam bentuk matriks SWOT yang dapat dijadikan tolak ukur dalam jangka panjang untuk strategi pengembangan dan pengembangan UKM kreatif dan pariwisata lokal. Kelembagaan UKM kreatif dan pariwisata juga menjadi aspek penting dalam upaya pengembangan UKM kreatif dan pariwisata.

UKM kreatif dan wisata berbasis budaya dan religi Desa Malahayu, Brebes antara lain wisata Waduk Malahayu dan kuliner khas Malahayu yang dapat dijadikan sebagai potensi lokal yang dapat dikembangkan membantu melestarikan budaya lokal. Pengembangan UKM kreatif dan pariwisata membutuhkan peran aktif pemerintah daerah dan masyarakat setempat. Peran aktif negara dapat dalam pembiayaan operasional kegiatan budaya, insentif masyarakat bagi para penggiat seni dan budaya, mengadakan diskusi bersama antara pemerintah dengan pengusaha kreatif dan pariwisata antar pengusaha UMKM dan memfasilitasi perizinan, sedangkan peran aktif masyarakat dapat untuk dilihat melalui kegiatan yang menyampaikan budaya lokal.

DAFTAR REFERENSI

- [1] M. Teja, "Development for Welfare Society in Coastal Area," *J. Aspir.*, vol. 6, no. 6, pp. 63–76, 2015.
- [2] W. W. Cahyono, S. Andy and Wijaya, "Pendapatan Antar Kabupaten di Sub DAS Bengawan Solo Hulu (Identification of the Leading Economic Sectors and Income Disparity among Regencies in Upper Bengawan Solo Sub Watershed)," *J. Penelit. Sos. dan Ekon. Kehutan.*, vol. 11, no. 1, pp. 32–43, 2014.
- [3] F. N. Lailia and E. B. Santoso, "Penentuan Kawasan Agroindustri Berbasis Komoditas Unggulan Sektor Pertanian Di Kabupaten Probolinggo," *Tek. POMITS*, vol. 3, no. 2, pp. 2337–3520, 2014.
- [4] A. Zaini, "Kemiskinan di Daerah Kaya Sumber Daya Alam Sebuah Paradoks Pembangunan," *Pkp2a*, pp. 1–19, 2010.
- [5] I. Affan, A. Kurniawan, Y. Aman Serah, and S. Bambang Riono, "Public Service: The Principle of Equality, Neutrality, and Participation," *J. Crit. Rev.*, vol. 7, no. 08, pp. 2050–2055, 2020, doi: <https://dx.doi.org/10.31838/jcr.07.08.382>.
- [6] D. Ariyani, S. B. Riono, H. Sucipto, and U. M. Setiabudi, "Pelatihan Branding Equity untuk Membangun Brand Image pada Pelaku UMKM di Desa Ciawi dalam Meningkatkan Daya Jual," *Kreat. J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 3, pp. 100–106, 2022.
- [7] D. Harini and S. B. Riono, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM pada Masa

- Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada UMKM Kluban di Banjarnegara)," *J. Akunt. DAN BISNIS*, vol. 2, no. 1, pp. 49–57, 2022.
- [8] Mitrawan Fauzi and Luthfi Mutaali, "Analisis Sektor Unggulan dan Hubungannya Dengan Perkembangan Perekonomian Wilayah di Provinsi Sumatera Utara," *J. Bumi Indones.*, vol. 6, no. 1, pp. 1–10, 2017.
- [9] D. K. Yuda and P. Navitas, "Arahan Pengembangan Ekonomi Kabupaten Lamongan Berdasarkan Sektor Unggulan (Studi Kasus: Sektor Pertanian)," *J. Tek. ITS*, vol. 3, no. 2, pp. C136–C141, 2014.
- [10] M. E. H. dan R. Supriharjo, "M Erwin Hidayat dan Rimadewi Supriharjo," vol. 3, no. 1, pp. 1–4, 2014.
- [11] M. Syaifulloh, S. B. Riono, and S. N. Utami, "Young Coconut Trader Marketing Strategy During the Pandemic," in *Tegal International Conference on Applied Social Science & Humanities (TICASSH 2022)*, Atlantis Press, 2022, pp. 492–500.
- [12] S. N. Utami, M. Syaifulloh, and S. B. Riono, "Strategy to Increase the Productivity of Jabres Cattle Farmers Post Pandemic of Covid 19," in *Tegal International Conference on Applied Social Science & Humanities (TICASSH 2022)*, Atlantis Press, 2022, pp. 413–419.
- [13] T. Kartika, "Impact of Tourism Development on Economic, Socio-Cultural and Physical Environment Aspects in Panjalu Village," *J. Hosp. dan Pariwisata*, vol. 3, no. 1, pp. 1–19, 2016.
- [14] Selviati, "Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat di Lokasi Permandian Eremerasa Kabupaten Bantaeng," *Skripsi*, p. 14, 2020.
- [15] M. A. S. Firdaus, "Dampak Pengembangan Wisata Danau Tangkas Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal," *Ilm. Multi Disiplin Indones.*, vol. 2, no. 2, pp. 188–199, 2022.
- [16] M. Toharudin, S. B. Riono, S. Ikhwan, Wadli, H. Fajarini, and R. Setiadi, "Analisis Dampak Pembangunan Kawasan Industri Brebes terhadap Usaha Masyarakat Pesisir di Kabupaten Brebes," *J. Ilm. Ultras Kabupaten Brebes*, vol. 4, no. 1, pp. 56–71, 2021.
- [17] I. Y. Niode, "Desain Pengembangan Potensi UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif dan Pariwisata Bahari Sebagai Sektor Unggulan Daerah di Kabupaten Bone Bolango," 2022.
- [18] H. Subagia, S. B. Riono, A. Indriyani, and M. Syaifulloh, "Does the Family Environment and Entrepreneurship Education Promote Students' Entrepreneurial Intentions? The Mediating Role of Entrepreneurial Motivations," *Italienisch*, vol. 12, no. 1, pp. 306–313, 2022.
- [19] A. Yulianto and R. Setiadi, *Digital Marketing: Revolusi Pemasaran Tradisional Menuju Masa Depan*. Gosyen Publishing, 2022. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=LBKHEAAAQBAJ>
- [20] R. Setiadi, M. Toharudin, Mukson, S. B. Riono, S. N. Utami, and S. Ikhwan, "Kajian Kebijakan Pemulihan Ekonomi dan Sosial Pasca Pandemi Covid - 19 Kabupaten Brebes," *J. Ilm. Ultras Kabupaten Brebes*, vol. 4, no. 1, pp. 43–55, 2021.
- [21] H. S. Nugraha, R. J. Amaruli, and Darwanto, "Potensi UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif Dan Pariwisata Sebagai Sektor Unggulan Daerah," *J. Dialekt. Publik*, vol. 2, no. 1, pp. 30–43, 2017.
- [22] P. Ulfa, S. Ikhwan, and D. Harini, "Strategi Marketing Mix Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Menggunakan Analisis Swot Olahan Bawang Merah Pada PT. Sinergi Brebes Inovatif," *E-Bisnis J. Ilm. Ekon. dan Bisnis*, vol. 15, no. 2, pp. 346–357, 2022.